

MEMBIDIK PELUANG WIRUSAHA YANG TEPAT DI GENERASI MILENIAL

Raden Ayu Aisah Asnawi¹, Evracia Turukay², Samuel Souhoka³, Hanifa Benu Nur⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pattimura

e-mail: cheasnawi@gmail.com

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya kewirausahaan di kalangan mahasiswa, memotivasi mereka untuk menjadi wirausahawan melalui ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja, dan meningkatkan keterampilan berbisnis. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini diikuti oleh 50 mahasiswa dari Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura. Kegiatan ini menginspirasi semangat kewirausahaan dan membuka pintu peluang bisnis yang lebih luas, yang tidak terbatas bagi mahasiswa yang berani memulai usaha sendiri dan meraih kesuksesan daripada sekadar menjadi karyawan kantor.

Kata Kunci: Pelatihan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan, Generasi Milenial

Abstract

This training aims to foster an entrepreneurial culture among students, motivate them to become entrepreneurs through science, technology, and art, change their mindset from job seekers to job creators, and improve their business skills. This entrepreneurship training activity was attended by 50 students from the Department of Management, Faculty of Economics and Business, Pattimura University. This activity inspires an entrepreneurial spirit and opens the door to wider business opportunities, which are unlimited for students who dare to start their own business and achieve success rather than just being office employees.

Keywords: Entrepreneurship Training, Entrepreneurship Motivation, Millennial Generation

PENDAHULUAN

Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa perlu disinergikan dengan program Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan program penelitian dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, terbukti dari tumbuh dan berkembangnya berbagai konsep dan produk orisinal, menjadi pendorong yang signifikan bagi terlaksananya Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa. Pendidikan tinggi harus mengkaji kebutuhan tenaga kerja, khususnya dunia usaha dan/atau industri, sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional tentang relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan. Karena persaingan global, akan tercipta kondisi Dimana tenaga kerja asing akan semakin mudah memasuki dan bersaing di pasar tenaga kerja dalam negeri. Dunia kerja saat ini dan masa depan menuntut tenaga kerja yang memiliki kompetensi tinggi serta relevan pada industrinya. Oleh karenanya, persiapan yang matang sangat diperlukan bagi para lulusan. Untuk sukses dalam dunia kerja, lulusan perguruan tinggi perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, baik dari sisi pengetahuan maupun ketrampilan.

Wirausahawan merupakan individu yang melakukan pengorganisasian, pengelolaan, dan berani mengambil risiko demi mengembangkan peluang usaha baru (Sudarmiati & Fitri, 2022). Karena itu, kewirausahaan merupakan tindakan mengenali, mengembangkan serta mengimplementasikan suatu visi dalam realitas secara komersil; dapat berupa konsep baru, peluang, atau metode yang lebih baik dalam melakukan sebuah proses yang berujung pada pembentukan perusahaan baru dalam situasi yang penuh risiko dan ketidakpastian. Wirausahawan merupakan individu yang memiliki jiwa, perilaku, bakat serta kapasitas untuk menjadi wirausahawan. Kewirausahaan adalah sikap mental dan karakter jiwa yang senantiasa berupaya meningkatkan kerja guna menambah penghasilan dari kegiatan komersialnya (Tabelessy et al., 2022). Lebih jauh, kewirausahaan adalah bakat inovatif serta kreatif dan berfungsi sebagai landasan, panduan, dan sumber daya dalam mengidentifikasi peluang keberhasilan (Merry M. Pelupessy, Erlinda Tehuayo, 2021; Tehuayo et al., 2024). Kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan menggunakan pemikiran kreatif dan kegiatan inventif untuk mengatasi tantangan hidup (Putri, 2022; Sitaniapessy et al., 2024). Pada hakikatnya, kewirausahaan adalah sifat, kualitas, dan kepribadian

seseorang yang ingin mewujudkan ide-ide revolusioner ke dalam dunia nyata melalui teknik-teknik kreatif. Artinya, kewirausahaan merupakan suatu sikap mental yang mendorong seseorang agar proaktif, kreatif, serta berani dalam mengambil risiko untuk menjalankan usaha. Hal tersebut melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan strategi efektif, dan membangun jaringan yang kuat.

Terbentuknya budaya kewirausahaan di lingkungan Pendidikan tinggi diharapkan menjadi sumber bagi tenaga kerja yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat, sehingga mampu berkontribusi aktif terhadap pembangunan nasional. Adanya jiwa kewirausahaan sangat penting bagi pertumbuhan individu dalam mengarungi kehidupan, serta bagi pembangunan bangsa secara menyeluruh. Kewirausahaan bukan hanya sekedar berbisnis atau berdagang, hal ini penting untuk dipahami agar tidak terjadi salah paham dan pemahaman yang sempit (Wennberg et al., 2022). Semua mahasiswa dari semua disiplin ilmu harus memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh agar dapat memanfaatkan dan memajukan kegiatan di bidang studinya masing-masing (Tabelessy & Turukay, 2024). Keikutsertaan dalam kegiatan ini bagi mahasiswa yang baru mengenal kewirausahaan akan menjadi awal dari tumbuh kembangnya dan terbentuknya jiwa kewirausahaan. Keikutsertaan dalam kegiatan ini tidak mengharuskan semua mahasiswa untuk memulai pendidikan kewirausahaannya. Beberapa mahasiswa yang berkesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini bermaksud untuk menjadi penggerak atau inspirasi bagi rekan-rekannya. Secara umum, Program Pengembangan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi bertujuan untuk menumbuhkan budaya kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi dan membantu munculnya wirausahawan baru dengan menggabungkan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam kewirausahaan. Lebih jauh, inisiatif ini dirancang untuk mendorong kegiatan yang mendukung pembentukan unit penghasil pendapatan di perguruan tinggi sebagai persiapan pelaksanaan otonomi perguruan tinggi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa agar mereka bisa menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kemampuan bisnis dan inovasi yang menggabungkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni. Persoalan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kurangnya minat lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha, yang menjadi keluhan banyak pihak. Mereka harus menyadari bahwa dunia kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan tidak dapat menampung semua lulusan perguruan tinggi, sehingga mereka harus mulai mempertimbangkan masa depan sebagai seorang wirausahawan. Hal ini menjadi tantangan yang cukup besar bagi lembaga pendidikan. Namun, berbagai hal telah dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi, antara lain menyempurnakan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan kewirausahaan, mengembangkan metode belajar mengajar, dan melakukan penyempurnaan yang mengarah pada pembentukan karakter wirausahawan. Namun, hasilnya belum terlihat secara langsung. Lulusan perguruan tinggi masih tampak ragu untuk memulai usaha sendiri. Namun, lembaga pendidikan tinggi masih terus berupaya untuk membangkitkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pesertanya adalah kelompok mahasiswa aktif, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3-6 mahasiswa dari berbagai kelas, pada jenjang S1 yang dibatasi hanya untuk Semester III dan V, sehingga jumlah kelompoknya 25 orang.

METODE

Kegiatan ini bertujuan agar peserta benar-benar memahami materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikannya secara praktis di tempat kerja. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan memadukan pendekatan pembelajaran teori dan praktik. Kegiatan ini dipandu oleh Ibu Dr. Raden Ayu Aisah Asnawi, S.E. M.Si, dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, yang memaparkan tentang jiwa kewirausahaan dan pengembangan UMKM. Kegiatan ini juga diisi dengan pameran produk oleh mahasiswa peserta kegiatan dan peserta dapat membeli produk di stand pameran. Kegiatan ini dibagi menjadi lima tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, target audiens, partisipasi, dan teknik pelaksanaan.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

1. Persiapan awal. Tim bertemu dengan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan setelah mendapat rujukan dari Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura.
2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27 September 2024 di Ruang Transit Dosen, Program Studi Manajemen, FEB Lantai 2.



Gambar 1. Peserta Kelompok Kewirausahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah salah satu metode kontribusi yang diberikan oleh civitas akademika kepada masyarakat, baik berupa penguasaan materi maupun nonmateri, dalam rangka menghubungkan antara kajian teori dengan konteks permasalahan masyarakat. PKM tidak hanya merupakan komitmen khusus dalam tri dharma perguruan tinggi, tetapi juga sebagai penyaluran kemampuan akademik dengan ketrampilan civitas akademika yang secara intelektual memiliki kepekaan untuk berkontribusi dalam penyelesaian masalah masyarakat di dunia nyata.

Menurut sebagian mahasiswa, perkembangan dunia pendidikan memiliki lingkup yang sangat sempit, sehingga PKM ini dilaksanakan untuk memperluas wawasan mahasiswa agar dapat mengenal dunia secara riil, dengan focus pada pengembangan soft skills dan pengetahuan tentang dunia kerja yang lebih luas, di luar disiplin ilmu yang menjadi focus studi mereka. Kegiatan ini diawali dengan seminar yang berisi materi tentang kemampuan mengambil risiko, pantang menyerah, dan motivasi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi mahasiswa dengan menanamkan jiwa dan ide kewirausahaan. Setelah kegiatan ini, mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai jenis bidang kewirausahaan, serta beberapa wirausahawan lokal. Sejalan dengan pendapat beberapa (Kessler, 2013; Nasution; et al., 2024) bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang ditujukan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis.

Motivasi untuk memulai bisnis baru didorong tidak hanya oleh keyakinan diri terhadap potensi seseorang untuk berhasil, tetapi juga oleh akses terhadap pengetahuan mengenai peluang kewirausahaan. Singkatnya, Expectancy Theory menyatakan bahwa informasi yang tepat dan teratur tentang prospek bisnis dapat meningkatkan antisipasi individu bahwa kegiatan kewirausahaan akan membuahkan hasil, sehingga meningkatkan motivasi (Srimulyani et al., 2023). Mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai jenis bisnis, seperti usaha kuliner, usaha jasa, dan usaha produk lainnya, dengan harapan bahwa setelah studi mereka selesai, ambisi mereka untuk menjadi wirausahawan akan tumbuh lebih kuat. Lebih jauh, semua peserta menunjukkan minat terhadap kewirausahaan, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memang tertarik untuk memulai sebuah usaha. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan bagi mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, telah terlaksana dengan sukses dan tanpa kendala yang berarti. Hal ini dibuktikan dengan berbagai gambar dokumentasi yang diambil selama pelaksanaan kegiatan, yang dimulai dengan proses seleksi dan presentasi proposal, dilanjutkan dengan penilaian proposal terbaik.



Gambar 2. Proses Seleksi Proposal



Gambar 3. Presentasi dan Penilaian Proposal Kewirausahaan

Target kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan minat dan motivasi mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura. Sedangkan target khusus adalah untuk mengembangkan kemampuan, semangat, motivasi, inovasi, dan kreativitas mahasiswa dalam bidang kewirausahaan. Hal ini didukung dengan hasil jajak pendapat yang menunjukkan bahwa sebanyak 50 orang peserta kegiatan pelatihan memiliki motivasi dan minat untuk berwirausaha sejak di bangku kuliah hingga nanti setelah menyelesaikan studi. Meningkatnya kreativitas berpikir mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha dibuktikan dengan munculnya ide-ide kreatif berwirausaha, membuka wawasan tentang perkembangan dunia kewirausahaan di Kota Ambon, serta memotivasi dosen untuk memberikan bimbingan dan arahan agar mahasiswa dapat turut serta dalam mengembangkan dunia kewirausahaan di lingkungan kampus dan di lingkungan Kota Ambon pada umumnya.



Gambar 4. Produk Yang Dihasilkan

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kewirausahaan bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura telah terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang

memuaskan. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan tanpa hambatan berarti, dan tujuan utama untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan pengalaman berwirausaha telah terimplementasi dengan baik. Hal ini diharapkan dapat mendorong munculnya ide-ide kreatif dan inovatif di kalangan mahasiswa.

SARAN

Untuk mendorong munculnya ekosistem kewirausahaan yang kuat, perlu adanya komitmen bersama untuk terus menyelenggarakan kegiatan pelatihan sejenis. Dengan demikian, kita dapat mencetak lebih banyak wirausahawan muda yang mampu menciptakan lapangan kerja yang ujungnya adalah meningkatkan perekonomian negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai tim PkM yang telah ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Manajemen yang telah memberikan kepercayaan kepada kami dan selalu memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan dengan baik. Demikian pula kepada seluruh mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sukses untuk kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Kessler, E. H. (2013). Entrepreneurial Cognition. In *Encyclopedia of Management Theory*. <https://doi.org/10.4135/9781452276090.n81>
- Merry M. Pelupessy, Erlinda Tehuayo, W. T. (2021). Menumbuhkan Jiwa Enterprenuer Masyarakat Desa Sawai Pada Masa Pandemi Covid-19. *Communnity Development Journal*, 2(3), 1081–1086.
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Harahap, R., & Aulia Tanjung, R. (2024). ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE, MOTIVATION, DESIRES, AND INTENTION: A CONTENT ANALYSIS APPROACH. *Jurnal Akuntansi*, 14(2).
- Putri, M. K. (2022). Creative and Innovative Is Entrepreneur Mindset. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(2), 344–351. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v11i2.483>
- Sitaniapessy, R. H., Ayu, R., Asnawi, A., Siahainenia, S., Tamher, E. R., Pelupessy, M. M., & Tehuayo, E. (2024). Peluang dan tantang pemasaran produk umk dari desa mamala kecamatan leihitu barat kabupaten maluku tengah kota ambon. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4289–4290.
- Srimulyani, V. A., Hermanto, Y. B., Rustiyaningsih, S., & Setiyo Waloyo, L. A. (2023). Internal factors of entrepreneurial and business performance of small and medium enterprises (SMEs) in East Java, Indonesia. *Heliyon*, 9(11), e21637. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21637>
- Sudarmiatin, S., & Fitri, R. (2022). Entrepreneurial Marketing Capabilities: A Comparative Study of Male and Female Small and Medium Business Owners. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 05(12), 3921–3930. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i12-54>
- Tabelessy, W., Rehatta, P. N. R., & Saununu, S. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Jiwa Kewirausahaan Bagi Kelompok Usaha Mekar Sari Di Desa Laha. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 589–594. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4446>
- Tabelessy, W., & Turukay, E. (2024). Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM Melalui Sosialisasi E-Market Orientation Supply Chain. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2), 1–12.
- Tehuayo, E., Tubalawony, J., Tabelessy, W., Pelupessy, M. M., & Ralahallo, F. N. (2024). Pemasaran Digital : Era Baru Pengembangan UMKM di Desa Kampung Baru-Banda Neira Maluku Tengah. *Communnity Development Journal*, 5(1), 2249–2255.
- Wennberg, K., Christiannsandrömm, K., & Wennberg, K. (2022). Questioning the Entrepreneurial State (Vol. 53). <https://link.springer.com/10.1007/978-3-030-94273-1>